

Ermanto
dan Emidar

LINGUISTIK BUDAYA

**PERBANDINGAN
KOMUNIKASI**

**ETNIS
MINANGKABAU
DAN TIONGHOA
DI KOTA PADANG**

J GROVERADE


PENERBIT ANGKASA BANDUNG

**Linguistik Budaya: Perbandingan Komunikasi
Etnis Minangkabau dan Tionghoa di Kota Padang**

Penyusun : Ermanto
Emidar
Editor Bahasa : Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
Penata Letak : van Yanu
Penata Sampul : Tito F Hidayat

© Hak Cipta di lindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Edisi Kesatu
Cetakan Kesatu, Januari 2017

ISBN: 978-602-73298-0-5

Diterbitkan oleh Penerbit CV Angkasa

Anggota IKAPI

Jalan Cipagalo Girang No 24

Margacinta-Bandung 40284

Tlp. (022) 753 1124 - 753 1163

Faks. (022) 753 1048 - 753 1094

Website : www.angkasagroup.id

www.tokobukuangkasa.id

e-mail : redaksi_angkasa@angkasagroup.id

pemasaran_angkasa@angkasagroup.id

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ermanto dan Emidar

Linguistik Budaya: Perbandingan Komunikasi Etnis Minangkabau dan Tionghoa di
Kota Padang/ Ermanto dan Emidar; penyunting, Ermanto.— Cet 1— Bandung: CV.
Angkasa, 2017

x, 134h.; 14,5 × 21 cm

ISBN: 978-602-73298-0-5

I. Linguistik Budaya: Perbandingan ... I. Judul III. Perguruan Tinggi
II. Ermanto, Emidar

Didistribusikan oleh

CV. Angkasa

Jalan Cipagalo Girang No 24 Margacinta-Bandung 40284

Tlp. (022) 753 1124 - 753 1094

Faks. (022) 753 1048 - 753 1094

Website: www.tokobukuangkasa.id

e-mail: pemasaran_angkasa@angkasagroup.id

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Masalah Bangsa Dewasa Ini.....	1
B. Peran Kajian Bahasa dalam Permasalahan Bangsa...	4
Bab II Perspektif Linguistik dalam Komunikasi Antaretnis	7
A. Komunikasai Antaretnis	7
B. Tindak Tutur dalam Komunikasi Antaretnis.....	9
C. Kajian Bahasa dan Budaya.....	13
Bab III Bentuk Sapaan dan Fatis Etnis Minangkabau di Kota Padang	19
A. Bentuk Sapaan Etnis Minangkabau di Kota Padang.	19
B. Bentuk Fatis Etnis Minangkabau di Kota Padang	38
Bab IV Bentuk Pujian dan Marah Etnis Minangkabau di Kota Padang	45
A. Bentuk Pujian Etnis Minangkabau di Kota Padang..	45
B. Bentuk Marah Etnis Minangkabau di Kota Padang..	54
1. Bentuk Marah Berupa Nomina/Kata Benda	54
2. Bentuk Marah Berupa Verba/Kata Kerja.....	64
3. Bentuk Marah Berupa Adjektiva/Kata Sifat	68

4.	Bentuk Marah Berupa Pronomina.....	73
5.	Bentuk Marah Berupa Bentuk Arkais	74
Bab V	Bentuk Sapaan dan Fatis Etnis Tionghoa di Kota Padang	77
A.	Bentuk Sapaan Etnis Tionghoa di Kota Padang	77
B.	Bentuk Fatis Etnis Tionghoa di Kota Padang	91
Bab VI	Bentuk Pujian dan Bentuk Marah Etnis Tionghoa di Kota Padang	99
A.	Bentuk Pujian Etnis Tionghoa di Kota Padang	99
B.	Bentuk Marah Etnis Tionghoa di Kota Padang	109
1.	Bentuk Marah Berupa Nomina	109
2.	Bentuk Marah Berupa Verba	117
3.	Bentuk Marah Berupa Adjektiva	120
4.	Bentuk Marah Berupa Kata Arkais.....	124
Bab VII	Penutup.....	127
Daftar Rujukan		131

Bab I

Pendahuluan

A. Masalah Bangsa Dewasa Ini

Pelaksanaan otonomi daerah dengan kebijakan desentralisasi memiliki dampak positif dan negatif terutama bagi etnis dan budaya di Indonesia. Dampak positif otonomi daerah tersebut misalnya memberikan kesempatan komunitas lokal untuk mengekspresikan budayanya masing-masing sebagai basis dalam mengembangkan sistem, kebijakan dan struktur politik di daerah. Komunitas lokal, etnis, dan kelompok budaya dapat menentukan arah kebijakan yang dikembangkan oleh daerah dan merupakan upaya rekonstruksi budaya lokal dengan menghindari penyeragaman dari pemerintah pusat. Kohar (2010:2) menyatakan implikasi pelaksanaan otonomi daerah adalah berikut ini: (1) komunitas daerah akan semakin merasa “*at home*”, yang selanjutnya mempengaruhi pengakuan mereka terhadap eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia; (2) pemerintah pusat akan mengembangkan pola manajemen Indonesia dengan sistem politik di daerah-daerah otonomi yang beragam, sehingga ketegangan-ketegangan antara pemerintah pusat dan daerah akan dapat dihindarkan, karena telah membuat “kontrak sosial” berupa pengakuan atas nilai-nilai budaya lokal.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multi etnis dan multi budaya. Oleh karena bangsa Indonesia multi etnis dan multi budaya itu, integrasi dan penyatuan berbagai etnis dan budaya perlu dilakukan secara terus-menerus dengan memahami berbagai kesamaan dan saling paham. Penguatan desentralisasi sejak orde reformasi telah memunculkan dampak